

BAB IV PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penelitian yang mengukur seberapa efisien dan tingkat efektivitas penggunaan *anime SpyxFamily* sebagai alat bantu pemahaman proses belajar Bahasa Jepang.

4.1 Simpulan

Pada hasil analisa yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disebarakan dalam kurun waktu 3 hari pada tanggal 1 Juli sampai 3 Juli 2024 melalui *google form* kepada para responden mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2020 Universitas Darma Persada yang menggunakan *anime SpyxFamily (season 1)* sebagai alat bantu pemahaman proses belajar Bahasa Jepang, telah mendapatkan responden dengan jumlah 30 orang/responden. Berdasarkan hasil analisa data kuisisioner, dalam perkiraan waktu selama menonton *anime SpyxFamily* kebanyakan responden menjawab jarang menonton, mayoritas para responden mengetahui tentang *anime SpyxFamily*. Ketertarikan para responden terhadap penggunaan *anime SpyxFamily* sebagai alat bantu belajar Bahasa Jepang terbilang sangat besar dan memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi terhadap peningkatan pemahaman bahasa Jepang dalam melatih pendengaran dan melatih pelafalan saat berbicara.

Ketika menonton *anime*, kebanyakan responden merasa terkendala dalam memahami isi percakapan dan pola kalimat pada *anime* tersebut. Alasan lain yang ditemukan yaitu tidak menemukan genre *anime* yang cocok dan merasa cepat bosan. Akibatnya, membuat pemahaman Bahasa Jepang menjadi

kurang berkembang. Berdasarkan data kuisisioner, kendala tersebut dapat diatasi dengan mencari atau menonton genre *anime* lain dan mempelajari kembali pola kalimat dan isi percakapan dalam *anime*. Cara tersebut dilakukan agar tingkat kemampuan pemahaman Bahasa Jepang dapat berkembang. Dalam mempelajari Bahasa Jepang, penggunaan *anime* sebagai alat bantu dan penggunaan metode akademik (konvensional) memiliki beberapa perbedaannya masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner, penulis menjabarkan beberapa perbedaan tersebut bahwa dengan menggunakan *anime* terasa fleksibel dan dapat menemukan kosakata yang tidak ada ada metode akademik (konvensional). Sedangkan dengan menggunakan metode akademik (konvensional), Bahasa Jepang yang digunakan lebih tertata dan penjelasan pola kalimat lebih detail. Kedua metode tersebut memang memiliki perbedaan pada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi, hal tersebut bukan menjadi hambatan untuk mahasiswa ketika mempelajari Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani. 2011. Fiksi Populer teori dan Metode Kajiannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.